

**FILOSOFI SESAJI YANG DIPERSEMBAHKAN DALAM RUWATAN
MENCUKUR RAMBUT GIMBAL DI DESA PEJAWARAN KECAMATAN
PEJAWARAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Daerah Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa**



Oleh

KUKUH JADMIKO

NIM. 1211300890

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2016

PERSETUJUAN

**FILOSOFI SESAJI YANG DIPERSEMBAHKAN DALAM RUWATAN
MENCUKUR RAMBUT GIMBAL DI DESA PEJAWARAN KECAMATAN
PEJAWARAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

Oleh :

KUKUH JADMIKO

NIM. 1211300890

Telah disetujui oleh

Jabatan

Tanggal

Tanda Tangan

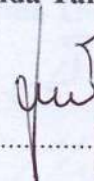
Dosen Pembimbing I

Dra. Nanik H.M.Hum

NIK.690 304 280

.....

.....



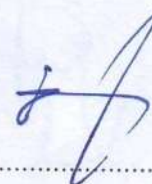
Dosen Pembimbing II

Drs. Luwiyanto. M.Hum

NIK.690 909 300

.....

.....



Mengetahui,

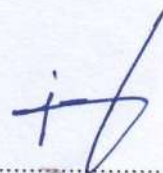
Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Drs. Luwiyanto, M.Hum

NIK. 690 909 300

.....

.....



PENGESAHAN

FILOSOFI SESAJI YANG DIPERSEMBAHKAN DALAM RUWATAN MENCUKUR RAMBUT GIMBAL DI DESA PEJAWARAN KECAMATAN PEJAWARAN KABUPATEN BANJARNEGARA

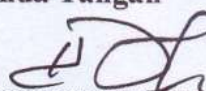
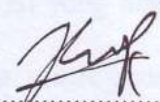
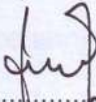
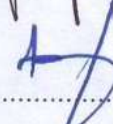
Oleh :

KUKUH JADMIKO

NIM. 1211300890

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten,

Pada Tanggal : Selasa, 21 Juni 2016

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	<u>Drs. H. Udiyono, M.Pd</u> NIP. 19541124 198212 1 001	
Sekretaris	<u>Krisna Pebryawan, S.S., M.Pd.</u> NIK. 690 414 340	
Penguji I	<u>Dra. Hj. Nanik Herawati, M.Hum</u> NIK. 690 906 285	
Penguji II	<u>Drs. Luwiyanto, M.Hum</u> NIK. 690 909 300	

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten



Drs. H. Udiyono, M.Pd

NIP. 19541124 198212 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Kuku Jadmiko

NIM : 1211300890

Dengan ini berdasarkan kesadaran penuh, menyatakan bahwa naskah skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bersedia untuk mempertanggungjawabkan isi yang ada didalam skripsi ini secara akademik maupun yuridik serta bersedia untuk menanggung segala resiko apapun dikemudian hari, apabila terjadi pelanggaran terhadap pernyataan ini.

Klaten, 17 Juni 2016

Yang membuat pernyataan




Kuku Jadmiko

MOTTO

*Kesuksesan adalah hasil kerja keras sabar, tekun dan teliti kesuksesan
bukan dari sebuah keturunan.*

(SOEJADWADI)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ *Almarhum Ayah tercinta*
- ❖ *Ibu yang telah memberikan segalanya*
- ❖ *Istriku tercinta Nova Delta Kartika yang telah sabar memberikanku semangat dan motivasi serta senantiasa menemani hari-hariku*
- ❖ *Kakak dan adikku tercinta yang memberi semangat tiada hentinya*
- ❖ *Teman-teman seangkatan Program Studi Bahasa Jawa*
- ❖ *Almamater tercinta*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Filosofi Sesaji Yang Dipersembahkan Dalam Ruwatan Mencukur Rambut Gimbal Di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara”.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana karena mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Triyono, M.Pd selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten
2. Bapak Drs. H. Udiyono M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Drs. Luwiyanto, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Bahasa Jawa Universitas Widya Dharma Klaten sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nanik H.M.Hum selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pemerintahan Daerah Kabupaten Banjarnegara beserta jajarannya.
6. Kepala Desa Pejawaran yang telah memberikan ijin penelitian beserta dukungannya.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Semoga amal kebaikan telah mereka lakukan mendapatkan balasan yang sempurna dan setimpal dari Allah SWT.

Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Klaten, 17 Juni 2016

Kukuh Jadmiko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Identifikasi Masalah.....	
C. Pembatasan Masalah.....	
D. Rumusan Masalah.....	
E. Tujuan Penelitian	
F. Manfaat Penelitian	
G. Sistematika Penulisan.....	
BAB II TINJUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	

B. Landasan Teori.....	
1. Pengertian Filosofi	
2. Pengertian Sesaji (Sajen).....	
3. Pengertian Kebudayaan.....	
4. Pengertian Tradisi	
5. Pengertian Ruwatan.....	
6. Pengertian Anak Rambut Gimbal	
C. Kerangka Berfikir.....	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	
B. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	
1. Bentuk Penelitian	
2. Strategi Penelitian	
C. Identifikasi Variabel.....	
1. Filosofi Sesaji (Sajen)	
2. Sesaji (Sajen) yang Dipersembahkan.....	
3. Ruwatan Mencukur Rambut Gimbal	
D. Sumber Data.....	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	
F. Teknik Analisis Data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Lokasi Penelitian	
1. Gambaran Umum Dataran Tinggi Dieng.....	

2. Gambaran Umum Desa Pejawaran	
B. Hasil Penelitian	
1. Prosesi dalam Ruwatan Mencukur Rambut Gimbal Di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara	
2. Sesaji yang Dipersembahkan dalam Prosesi Ruwatan Mencukur Rambut Gimbal Di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara	
3. Filosofi yang Terdapat Pada Sesaji yang Dipersembahkan dalam Prosesi Ruwatan Mencukur Rambut Gimbal Di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara	
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matrik Kegiatan Penelitian	36
Tabel 2. Tata Guna Lahan Desa Pejawaran	57
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	57
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	58
Tabel 5. Jumlah Pendudukan Menurut Tingkat Pendidikan	58
Tabel 6. Filosofi Sesaji Yang Dipersembahkan Dalam Ruwatan	
Mencukur Rambut Gimbal Nara Sumber 1 / Informan 1	68
Tabel 7. Filosofi Sesaji Yang Dipersembahkan Dalam Ruwatan	
Mencukur Rambut Gimbal Nara Sumber 2 / Informan 2	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.....	35
--	----

**FILOSOFI SESAJI YANG DIPERSEMBAHKAN DALAM RUWATAN
MENCUKUR RAMBUT GIMBAL DI DESA PEJAWARAN KECAMATAN
PEJAWARAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Oleh :
Kukuh Jadmiko**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jalannya prosesi ruwatan rambut gimbal dan mendeskripsikan filosofi sesaji yang dipersembahkan dalam ruwatan rambut gimbal di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif, obyek penelitian ini adalah Desa Pejawaran yang masih berdekatan dengan dataran tinggi Dieng. Sumber data diambil dari peristiwa yang diamati secara langsung saat penelitian dilakukan dan secara tidak langsung berdasarkan informan / nara sumber yaitu *kaum/modin*, panitia atau peserta ruwatan rambut gimbal, tokoh masyarakat dan pemangku adat setempat. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan data observasi dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini adalah latar belakang tumbuhnya rambut gimbal pada anak rambut gimbal yaitu faktor keturunan (genetis), keyakinan masyarakat dan faktor kesehatan dari segi kebersihan. Pemotongan rambut gimbal dilakukan ketika anak sudah meminta dilakukan pencukuran (pemotongan) dan permintaan yang di ajukan oleh anak berambut gimbal telah dikabulkan oleh orangtuanya. Sesaji yang dipersembahkan dalam prosesi ruwatan mencukur rambut gimbal yaitu ambeng bodro, berupa nasi yang dikelilingi lauk pauk tempe, tahu dan telur. Ambeng bobrok, berupa ketan yang diberi gula merah, jenang merah putih serta jajan pasar, sesaji lain yang diperlukan antara lain : kepala kambing, ingkung ayam, nasi tumpeng, bunga mawar, aneka minuman, kemenyan, air kendi, sisir dan cermin serta pergelaran wayang kulit jika mampu.

Filosofi yang terdapat pada sesaji dalam ruwatan rambut gimbal di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara juga mengajarkan manusia tentang arti kehidupan yang dijalani manusia dari manusia dilahirkan hingga mereka tua, manusia diajarkan untuk berjiwa sosial, menjalani kehidupan dengan manusia yang lain hingga selalu senantiasa mendekatkan diri kepada Sang Pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa supaya manusia bisa hidup seimbang antara hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhannya.

Kata Kunci : Ruwatan anak berambut gimbal, sesaji (sajen), filosofi sesaji.

**PHILOSOPHY SERVING THE DEDICATED IN MAINTENANCE CUT
DREADLOCKS VILLAGE PEJAWARAN PEJAWARAN DISTRICT
DISTRICT BANJARNEGARA**

**by:
Kukuh Jadmiko**

ABSTRACT

This study aimed to describe the procession pemeliharaan rambut gimbal and describing the philosophy of the offerings presented in the maintenance of dreadlocks in the village Pejawaran Pejawaran District of Banjarnegara district.

This research was conducted in the village Pejawaran Pejawaran District of Banjarnegara district. This research is a descriptive study, the object of this study is still Pejawaran village adjacent to the Dieng plateau. Sources of data drawn from events observed directly when the research is done and indirectly by informants / resource that is kaum / modin, organizers or participants pemeliharaanrambut dreadlocks, community leaders and local indigenous stakeholders. This research data collection techniques using observation data and in-depth interviews.

The results of this study are the background of growth in children dreadlocks dreads that heredity (genetic), faith communities and health factors in terms of cleanliness. Cutting dreadlocks done when the child is requested to do shearing (cutting) and requests submitted by the dreadlocked child has been granted by the parents. The offerings are presented in the procession ruwatan shaved dreadlocks that ambeng BoDro, surrounded by a rice side dish tempeh, tofu and eggs. Ambeng dilapidated, in the form of sticky rice by brown sugar, porridge red and white as well as the snack market, offering other necessary among other things: the goat's head, ingkung chicken, rice cone, roses, beverages, incense, water jugs, combs and mirrors and wayang skin if able.

The philosophy contained in the offering in pemeliharaanrambut gimbal in the village Pejawaran District of Pejawaran Banjarnegara also teach people about the meaning of life lived humans than humans are born until they are older, people are taught to social spirit, live life with another human being to always continue to get closer to the creator of God the Almighty so that people can live in balance between relationships with other people and with God.

Keywords: Maintenance dreadlocked child, the offerings (sadjen), philosophy offerings

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa sebagai salah satu golongan etnis di Indonesia tampak mempunyai sikap hidup yang berbeda dengan golongan etnis lainnya. Asal-usul orang Jawa, tradisi orang Jawa merupakan salah satu landasan sikap hidup orang Jawa. Untuk mengungkap sikap orang Jawa diperlukan pengetahuan asal-usul dan kehidupannya menurut adat serta tradisinya.

Menurut Ullman dikemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian (Pateda, 2001:82). Aristoteles (381 SM-322 SM) mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu yang meliputi kebenaran yang terkandung didalamnya ilmu-ilmu metafisika, logika, etika, ekonomi, politik, dan estetika. Kabupaten Banjarnegara adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Ibukotanya namanya juga Banjarnegara wilayah ini sebagian besar (65% lebih) berada di ketinggian antara 100 s/d 1000 meter dari permukaan laut. Secara rinci pembagian wilayah berdasarkan topografi.

Kurang dari 100 m dari permukaan air laut, meliputi luas 9,82% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Banjarnegara, meliputi Kecamatan Susukan dan Klampok, Mandiraja, Purwanegara dan Bawang. Antara 100 – 500 m dari permukaan air laut, meliputi luas 37,04% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Banjarnegara, meliputi Punggelan, Waradadi, Rakit, Madukara, sebagian

Susukan, Mandiraja, Purwanegara, Bawang, Pagedongan, Banjarmangu dan Banjarnegara. Antara 500 – 1000 m dari permukaan air laut, meliputi luas 28,74% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Banjarnegara, meliputi Kecamatan Sigaluh, sebagian Banjarnegara, Pagedongan dan Banjarmangu.

Lebih dari 1.000 m dari permukaan air laut, meliputi luas 24,40% dari seluruh wilayah Kabupaten Banjarnegara meliputi Kecamatan Pejawaran, Batur, Wanayasa, Kalibening, Pandanarum, Karangobar dan Pgentan. Pada dasarnya dataran tinggi dieng adalah kawasan dataran tinggi di Jawa Tengah yang masuk wilayah Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo. Letaknya berada di sebelah barat kompleks Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Di daerah Desa Pejawaran Kecamatan. Pejawaran Kabupaten Banjarnegara yang masih dalam wilayah dataran tinggi dieng terdapat bermacam-macam budaya, salah satunya adalah ruwatan cukur rambut gimbal di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara.

Desa Pejawaran sendiri adalah sebuah desa di Kecamatan Pejawaran di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah Indonesia, desa Pejawaran berada di sekitar dataran tinggi dieng yang ketinggiannya mencapai 1000 m diatas permukaan laut, Desa Pejawaran terdiri dari 7 dusun yaitu, Dusun Pejawaran, Kalikuning, Gondang, Gudang, Bengkok, Banarsari, Karang Tengah dan Kali Kuning Gunung dan pada dasarnya Pejawaran masih dekat dengan dataran tinggi dieng maka dari itu Desa Pejawaran masih erat sekali hubungannya dengan kebudayaan di dataran tinggi dieng terutama dalam hal rambut gimbal.

Ruwatan berasal dari kata *ruwat* (*rumuwat*) atau *mangruwat* yang berarti membuat tidak kuasa, menghapuskan kutukan, menghapuskan kemalangan, noda, dan lain-lain. Menurut legenda yang tumbuh pada masyarakat Dieng dan sekitarnya, anak-anak berambut gimbal merupakan titibandan Kyai Kolo Dete. Kyai Kolo Dete merupakan salah seorang punggawa pada masa Mataram Islam (sekitar abad 14). Bersama dengan Kyai Walid dan Kyai Karim, Kyai Kolo Dete ditugaskan oleh Kerajaan Mataram untuk mempersiapkan pemerintahan di daerah Wonosobo Banjarnegara dan sekitarnya. Kyai Walid dan Kyai Karim bertugas di daerah Wonosobo, sementara Kyai Kolo Dete bertugas di Dataran Tinggi Dieng dan sekitarnya termasuk Desa Pejawaran yang masih dalam lingkup dataran tinggi dieng.

Tiba di Dataran Tinggi Dieng, Kyai Kolo Dete dan istrinya (Ni Roro Rence) mendapat wahyu dari Ratu Pantai Selatan. Pasangan Nim ditugaskan membawa masyarakat Dieng menuju kesejahteraan. Tolak ukur kesejahteraan masyarakat Dieng akan ditandai dengan keberadaan anak-anak berambut gimbal. Sejak itulah, muncul anak-anak berambut gimbal di kawasan Dataran Tinggi Dieng dan sekitarnya.

Bagi masyarakat Dataran Tinggi Dieng dan sekitarnya, jumlah anak berambut gimbal berkorelasi dengan kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak jumlah anak berambut gimbal, masyarakat Dieng yakin kesejahteraan mereka akan semakin baik. Begitu pula sebaliknya.

Munculnya rambut gimbal pada seorang anak akan ditandai dengan panas tubuh yang tinggi selama beberapa hari. Suhu tubuh anak tersebut akan normal dengan sendirinya pada pagi hari, bersamaan dengan munculnya rambut gimbal di kepala sang anak.

Biasanya, rambut gimbal akan tumbuh ketika usia seorang anak belum mencapai 3 tahun. Rambut gimbal ini akan tumbuh dan semakin lebat seiring waktu. Rambut gimbal ini hanya akan dipotong dalam proses khusus (Ruwatan). Pengadaan ruwatan harus mengikuti aturan khusus dan atas dasar kemauan dari si anak berambut gimbal.

Biasanya, sebelum dilakukan prosesi pemotongan (ruwatan), si anak ' akan mengajukan suatu permintaan. Permintaan ini harus dituruti oleh orang tuanya. Masyarakat sekitar meyakini, jika pemotongan dilakukan tanpa melalui upacara tertentu, atau bukan atas kemauan si anak, atau permintaannya tidak dikabulkan, rambut gimbal yang sudah dipotong akan tumbuh kembali.

Dalam kehidupan sehari-hari, seorang anak berambut gimbal tidak berbeda dengan anak-anak lainnya. Mereka bermain bersama dengan anak-anak lain. Hanya saja, anak berambut gimbal biasanya cenderung lebih aktif dibanding anak-anak lain. Pada saat-saat tertentu, emosi anak berambut gimbal pun menjadi tidak terkendali bisa tanpa sebab yang jelas. Kecenderungan ini akan berkurang bahkan menghilang ketika rambut gimbal anak tersebut sudah dipotong.

Biasanya di dataran tinggi dieng di kompleks Candi Arjuna setiap pergantian tahun Islam atau 1 Syuro di lakukan pencukuran rambut gimbal secara masal dan menjadi objek wisata bagi masyarakat kawasan dieng dan sekitarnya namu berbeda dengan masyarakat Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara. Bagi sesepuh daerah tersebut menghitung waktu upacara itu sendiri dilakukan berdasarkan weton (hari kelahiran sang anak) sedangkan pelaksanaan upacara dihitung berasarkan neptu (nilai kelahiran anak yang akan diruwat) dengan persiapan khusus seperti tempat upacara dan benda-benda sesaji. Sesaji yang biasanya disiapkan untuk upacara ini sendiri antara lain tumpeng, ingkung ayam (ayam besar utuh), gunting, mangkuk dan air berisi bunga setaman, beras, 2 buah uang, payung, tumpeng putih dengan dihiasi buah-buahan yang ditancapkan, jajanan pasar serta 15 jenis minuman, seperti kopi manis dan pahit, teh manis dan pahit, selasih, susu, jawawut dan permintaan anak yang diruwat.

B. Identifikasi Masalah

Dalam Pembahasan filosofi yang terkandung pada setiap sesaji yang di persembahkan dalam ruwatan rambut gimbal Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara, budaya yang terkandung dalam adat dan budaya masyarakat dieng dan sekitarnya sangat menarik untuk dikaji. Salah satu unsur yang sangat menarik untuk dikajinya yaitu filosofi yang terkandung dalam ruwatan rambut gimbal. Tetapi Peneliti tidak akan mengkaji semua

filosofi tersebut dikarenakan sangat luas, dalam, dan berbeda sumber berbeda pendapat pula antara sesepuh adat yang satu dengan yang lainnya.

Dalam filosofi yang terkandung dalam ruwatan rambut gimbal sangat menonjol yaitu filosofi sesaji yang akan di teliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan rumusan masalah permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prosesi ruwatan rambut gimbal di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara?
2. Apa sajakah yang terkandung dalam sesaji pada ruwatan rambut gimbal di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara?
3. Filosofi sesaji yang di persembahkan dalam setiap ruwatan rambut gimbal di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara.

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan karena adanya tujuan tertentu yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jalannya prosesi ruwatan rambut gimbal yang ada di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara.

2. Mendiskripsikan filosofi sesaji yang dipersembahkan dalam ruwatan rambut gimbal di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, adapun manfaat diharapkan oleh peneliti dan pembaca sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang budaya di dataran tinggi dieng dan sekitarnya terutama makna dan filosofi yang terkandung pada setiap sesaji yang di persembahkan dalam Ruwatan mencukur rambut gimbal Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara sebagai bagian dari budaya bangsa Indonesia, yang secara langsung telah menyentuh kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran riil mengenai latar belakang, rangkaian tata cara pelaksanaan, upaya-upaya masyarakat dalam melestarikan tradisi, serta nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari prosesi ruwatan rambut gimbal tersebut bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan wawasan dan masukan kepada guru bahasa Jawa mengenai pembelajaran makna dan filosofi adat istiadat Jawa khususnya dalam prosesi pencukuran rambut gimbal dataran tinggi Dieng. Bagi guru dan siswa agar dapat memahami dan mengetahui pembelajaran budaya nusantara bervariasi terutama dataran tinggi Dieng dan sekitarnya.

b. Bagi Mahasiswa dan Lembaga Universitas

Sebagai dasar penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya yaitu makna dan filosofi yang terkandung pada setiap sesaji yang dipersembahkan dalam Ruwatan mencukur rambut gimbal Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini maka perlu penulis kemukakan sistematikanya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

- 1) Bab I Pendahuluan, menjelaskan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan penelitian ini.
- 2) Bab II Landasan Teori, berisi Tinjauan Pustaka yang mengemukakan penelitian yang pernah di kaji sebelumnya, Pengertian Filosofi, Pengertian Sesaji, Pengertian Kebudayaan, Pengertian Tradisi,

Pengertian Ruwatan, Pengertian Anak Rambut Gimbal serta Kerangka Berfikir

- 3) Bab III Metode Penelitian berisi Tempat dan Waktu Penelitian, Bentuk dan Strategi Penelitian, Identifikasi Variabel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data serta Prosedur Penelitian
- 4) Bab IV Hasil Penelitian, yang meliputi Diskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Permasalahan Penelitian, serta Pembahasan
- 5) Bab V Penutup berisi Kesimpulan serta Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai filosofi sesaji yang dipersembahkan dalam ruwatan mencukur rambut gimbal di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang tumbuhnya rambut gimbal pada anak rambut gimbal di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara disebabkan oleh tiga faktor yaitu (1) dikarenakan faktor genetik atau keturunan. faktor genetik ada yang menurun secara langsung misalnya dari orang tua atau kakek nenek anak tersebut. (2) masyarakat memiliki keyakinan bahwa anak rambut gimbal merupakan takdir Yang Maha Kuasa. (3) faktor kesehatan yaitu demam tinggi, kurangnya menjaga kebersihan badan dan pola asuh seperti menjaga kebersihan badan.
2. Pemotongan rambut gimbal dilakukan ketika anak sudah meminta untuk dilakukan pencukuran (pemotongan) dan permintaan yang di ajukan oleh anak berambut gimbal harus dikabulkan oleh orangtuanya. Jika selamanya orang tua tidak menuruti permintaan yang di ajukan oleh anak berambut gimbal hingga anak tersebut meninggal dunia dan tidak dilakukan prosesi ruwatan rambut gimbal maka segala kutukan Dewa dan nyawa orang yang memotong rambut tersebut menjadi taruhannya.

Biasanya anak berambut gimbal tanda-tandanya akan muncul setelah berumur 7 (tujuh) tahun dengan diawali dengan sakit meriang disertai panas pada anak tersebut.

3. Sesaji yang dipersembahkan dalam prosesi ruwatan mencukur rambut gimbal di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara yaitu (1) Ambeng bodro, berupa nasi yang dikelilingi lauk pauk tempe, tahu dan telur. (2) Ambeng bobrok, berupa ketan yang diberi gula merah, jenag merah putih serta jajan pasar. (3) Sesaji lain yang diperlukan antara lain : kepala kambing, ingkung ayam, nasi tumpeng, bunga mawar, aneka minuman, kemenyan, air kendi, sisir dan cermin dan setiap sesaji memiliki filosofi tersendiri. Jika orang tua dari anak rambut gimbal tersebut adalah termasuk orang yang mampu (orang kaya harta) maka prosesi pada ruwatan tersebut diharuskan mengadakan pertunjukan (nanggap) wayang kulit dan yang paling penting semua permintaan anak berambut gimbal harus dituruti, jika tidak prosesi ruwatan rambut gimbal tidak akan mungkin dilaksanakan.
4. Filosofi yang terdapat pada sesaji dalam ruwatan rambut gimbal di Desa Pejawaran Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara juga mengajarkan manusia tentang arti kehidupan yang dijalani manusia dari manusia dilahirkan hingga mereka tua, manusia diajarkan untuk berjiwa sosial, menjalani kehidupan dengan manusia yang lain hingga selalu senantiasa mendekatkan diri kepada Sang Pencipta yaitu Tuhan Yang

Maha Esa supaya manusia bisa hidup seimbang antara hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhannya.

B. Saran

Kesadaran akan adiluhungnya nilai-nilai budaya Jawa akan mendorong masyarakat bersikap aktif dalam melestarikan budaya Jawa. Agar kebudayaan tersebut tidak luntur seiring perkembangan zaman, maka perlu dilakukan :

1. Upaya peningkatan sosialisasi tentang arti pentingnya budaya bangsa supaya generasi selanjutnya juga mengetahui bagaimana budaya tersebut dilakukan, baik dari prosesi ruwatan hingga pelarungan rambut gimbal.
2. Bagi mahasiswa dan para peneliti perlu meningkatkan lagi upaya kajian mengenai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya dan tradisi ruwatan rambut gimbal khususnya di Kabupaten Banjarnegara.
3. Perlu dilakukan kerjasama antara pemerintah dan komponen masyarakat serta institusi pendidikan untuk bersama-sama melestarika kebudayaan yang ada di Kabupaten Banjarnegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1988. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press.
- Barnadib, Imam. 1982. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Djamaris, Martini. 2011. *Filsafat Ilmu Lanjutan*. Jakarta:Kencana.
- Dok. Departemen Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, Ruwatan Cukur Rambut Gimbal, 2004.
- Eka Fajrin, Septian. 2009. *Identitas Sosial Dalam Pelestarian Tradisi Ruwatan Anak Rambut Gimbal Dieng Sebagai Peningkatan Potensi Pariwisata Budaya*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UNS. Surakarta
- Hasan, Fuad. 1990. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Abadi Perkasa.
- Kamajaya, Karkono. 1992. *Ruwatan Murwakala*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- lis Retno. Ritual Cukur Rambut Gimbal. Jawa Pos, terbit 19 Agustus 2007
- Milles, Mathew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Monografi Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara 2007. Banjarnegara: Badan Pusat
- Murniatmo, Gatot dan Pantja Sunjata. 1990. Ruwatan "Sebuah Tinjauan Antropologi". Yogyakarta: Lembaga Javanologi.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Harun. 1973. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nawawi, Ramli dkk. 2002. *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Jawa di Kabupaten Wonosobo Propinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta: Badan pengembangan kebudayaan dan pariwisata Deputi bidangpelestarian dan pengembangan

budaya Balai kajian sejarah dan nilai tradisional Yogyakarta proyek Pemanfaatan kebudayaan daerah, daerah Istimewa Yogyakarta.

Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin, 1988.

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Poedjawijatna, 1974, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Obor Indonesia, Jakarta.

Prawiroatmojo, S. 1981. *Batusastra Jawa Indonesia*, Jilid 1. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Proposal Pekan Budaya Dieng III 2006. Wonosobo: FPPKD, 2006

Purwadi, *Upacara Traditional Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005.

Statistik Kabupaten upaten Banjarnegara, 2007.

Sukatno, Otto. 2004 *Dieng Poros Dunia* . Yogyakarta: Ircisod.

Suriasumantri, Jujun S. 1993. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Tjugianto, Agus. 2006. *Dieng Plateau*. Wonosobo.

Van Peursen, C.A. 1989. *Susunan IlmunPengetahuan (Sebuah Penantar Filsafat Ilmu 5 , terj . J. Drost, Grafiedia*. Jakarta,

Wijayanti, Anis. 2014. Makna dan Fungsi Sajen Dalam Pendirian Rumah (Studi Kasus di Dukuh, Desa Sobayan, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten). *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UNWIDHA. Klaten.

(<http://salsabilarahmah2.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 25 Mei 2016)

(<http://www.indonesiakaya.com> diakses pada tanggal 28 Mei 2016)

(<http://www.apapengertianahli.com> diakses pada tanggal 28 Mei 2016)

(<http://linguafranca.info> diakses pada tanggal 29 Mei 2016)

(<http://astacala.org> diakses pada tanggal 29 Mei 2016)

(<http://id.wikipedia.org> diakses pada tanggal 30 Mei 2016)